

BAB 2

Tinjauan *Student Dormitory*

2.1 Regulasi dan Standar

Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus, dijelaskan bahwa perlunya pengaturan terhadap pembangunan rumah susun bagi Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Berasrama sebagai upaya terpadu untuk mendukung kelayakan rumah susun sebagai tempat hunian. Berikut isi dari peraturan tersebut yang dapat dijadikan sebagai dasar perancangan.

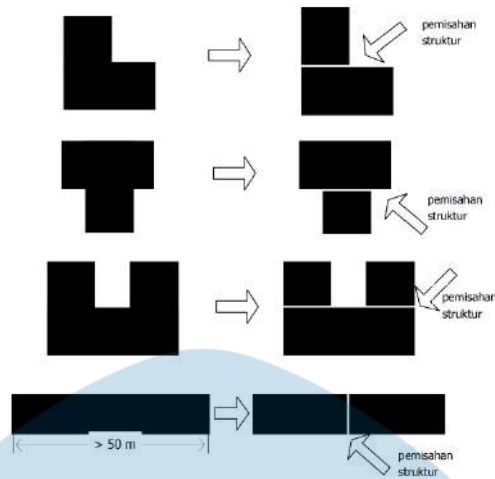
- Berdasarkan persyaratan teknis dari aspek lokasi dan rumah pada Pasal 15 Ayat (2), lokasi harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Pemerintah Daerah kabupaten/kota atau Pemerintah Daerah Provinsi dan paling sedikit harus memiliki: atap, plafon, dinding yang telah diplester, dan lantai yang telah diplester.
- Berdasarkan persyaratan teknis dari aspek lokasi dan tanah pada Pasal 27 Ayat (2), harus tersedia jalan akses ke lokasi untuk kepentingan kelancaran pembangunan dan pemanfaatan rumah susun, bebas dari bencana banjir dan longsor, tidak melanggar garis sempadan bangunan, sungai, dan pantai.
- Berdasarkan penerima manfaat pada Pasal 24 Ayat (3), *student dormitory* atau asrama mahasiswa termasuk ke dalam kategori rumah susun khusus yang diperuntukkan bagi peserta didik, yaitu mahasiswa.

Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi, dijelaskan bahwa rumah susun sederhana bertingkat tinggi merupakan bangunan gedung fungsi hunian yang harus memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung. Berikut Ketentuan Teknis Tata Bangunan pada Bab 3 yang dapat dijadikan sebagai dasar perancangan.

1. Persyaratan Penampilan Bangunan Gedung

- a. Bentuk denah bangunan gedung rusun bertingkat tinggi sebisa mungkin simetris dan sederhana, untuk mengantisipasi kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi.
- b. Denah bangunan gedung sebisa mungkin berbentuk L, T, U, atau panjang lebih dari 50 m, dengan pemisahan struktur atau dilatasi untuk mencegah terjadinya kerusakan akibat gempa bumi atau penurunan tanah.
- c. Denah bangunan gedung berbentuk sentris (bujursangkar, segibanyak, atau lingkaran) lebih baik daripada denah bangunan gedung yang berbentuk memanjang dalam mengantisipasi kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi.
- d. Atap bangunan gedung harus dibuat dari konstruksi dan bahan yang ringan untuk mengurangi intensitas kerusakan akibat gempa.

Perhatikan gambar 2.1 untuk syarat penampilan bangunan gedung.



Gambar 2.1 Dilatasi pada Bangunan Gedung Berbentuk L, T, dan U

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi, hal. 9

2. Perancangan Ruang Dalam

- a. Bangunan rusun bertingkat tinggi setidaknya memiliki ruang-ruang fungsi utama yang mewadahi kegiatan pribadi, kegiatan keluarga/bersama dan kegiatan pelayanan.
- b. Satuan rusun setidaknya harus dilengkapi dapur, kamar mandi, dan kakus/WC.

3. Persyaratan Tapak Besmen Terhadap Lingkungan

- a. Besaran koefisien tapak besmen (KTB) ditetapkan berdasarkan rencana peruntukan lahan, ketentuan teknis, dan kebijaksanaan daerah setempat.
- b. Untuk keperluan penyediaan Ruang Terbuka Hijau Pekarangan (RTHP) yang memadai, lantai besmen pertama (B-1) tidak dibenarkan keluar dari tapak bangunan (di atas tanah) dan atap besmen kedua (B-2) yang di luar tapak bangunan harus berkedalaman sekurangnya 2 (dua) meter dari permukaan tanah tempat penanaman.

4. Sirkulasi dan Fasilitas Parkir

- a. Sirkulasi harus memberikan pencapaian yang mudah, jelas dan terintegrasi dengan sarana transportasi baik yang bersifat pelayanan publik maupun pribadi.
- b. Sistem sirkulasi yang direncanakan harus telah memperhatikan kepentingan bagi aksesibilitas pejalan kaki termasuk penyandang cacat dan lanjut usia.
- c. Sirkulasi harus memungkinkan adanya ruang gerak vertikal dan lebar jalan yang sesuai untuk pencapaian darurat oleh kendaraan pemadam kebakaran, dan kendaraan pelayanan lainnya.
- d. Sirkulasi perlu diberi perlengkapan seperti tanda penunjuk jalan, rambu-rambu, papan informasi sirkulasi, elemen pengarah sirkulasi, guna mendukung sistem sirkulasi yang jelas dan efisien serta memperhatikan unsur estetika.

e. Setiap bangunan rusun bertingkat tinggi diwajibkan menyediakan area parkir dengan rasio 1 (satu) lot parkir kendaraan untuk setiap 5 (lima) unit hunian yang dibangun.

f. Penyediaan parkir tidak boleh mengurangi daerah penghijauan yang telah ditetapkan.

g. Peletakan prasarana parkir bangunan rusun bertingkat tinggi tidak diperbolehkan mengganggu kelancaran lalu lintas, atau mengganggu lingkungan di sekitarnya.

5. Pertandaan (*Signage*)

a. Penempatan pertandaan (*signage*), harus membantu orientasi tetapi tidak mengganggu karakter lingkungan yang ingin diciptakan/dipertahankan, baik yang penempatannya pada bangunan, kaveling, pagar, atau ruang publik.

b. Untuk penataan bangunan dan lingkungan yang baik untuk lingkungan/kawasan tertentu, Kepala Daerah dapat mengatur pembatasan-pembatasan ukuran, bahan, motif, dan lokasi dari *signage*.

6. Pencahayaan Ruang Luar Bangunan Gedung

a. Pencahayaan ruang luar bangunan harus disediakan dengan memperhatikan karakter lingkungan, fungsi, dan arsitektur bangunan.

b. Pencahayaan yang dihasilkan harus memenuhi keserasian dengan pencahayaan dari dalam bangunan dan pencahayaan dari jalan umum.

c. Pencahayaan ruang luar bangunan tidak berlebihan, tidak silau, dan telah memperhatikan aspek operasi dan pemeliharaan.

Student dormitory atau asrama mahasiswa termasuk dalam kategori rumah susun yang memiliki standar-standar tertentu sebagai sebuah hunian. Berikut standar bangunan rumah yang bersumber dari Data Arsitek Jilid 1 sebagai dasar perancangan *student dormitory*.

1. Rumah Tinggal dalam Bentuk Gedung

a. Bangunan bentuk blok

Tertutup, bentuk bangunan datar, sebagai suatu kesatuan, kepadatan yang tinggi sangat mungkin. Ruang yang berada di luar/dalam, fungsi dan susunannya dapat dibedakan.

b. Bangunan bentuk barisan

Terbuka, Bentuk bangunan datar, sebagai suatu pengelompokan dari tipe rumah yang sama ataupun berbeda atau gedung-gedung yang konsepnya berbeda. Perbedaan ruang luar dan dalam hanya kelihatan sedikit.

c. Bangunan bentuk irisan

Bentuk bangunan yang soliter dengan perluasan panjang dan tinggi, tidak ada perbedaan antara ruang luar dan ruang dalam. Pembentukan ruang hanya disarankan.

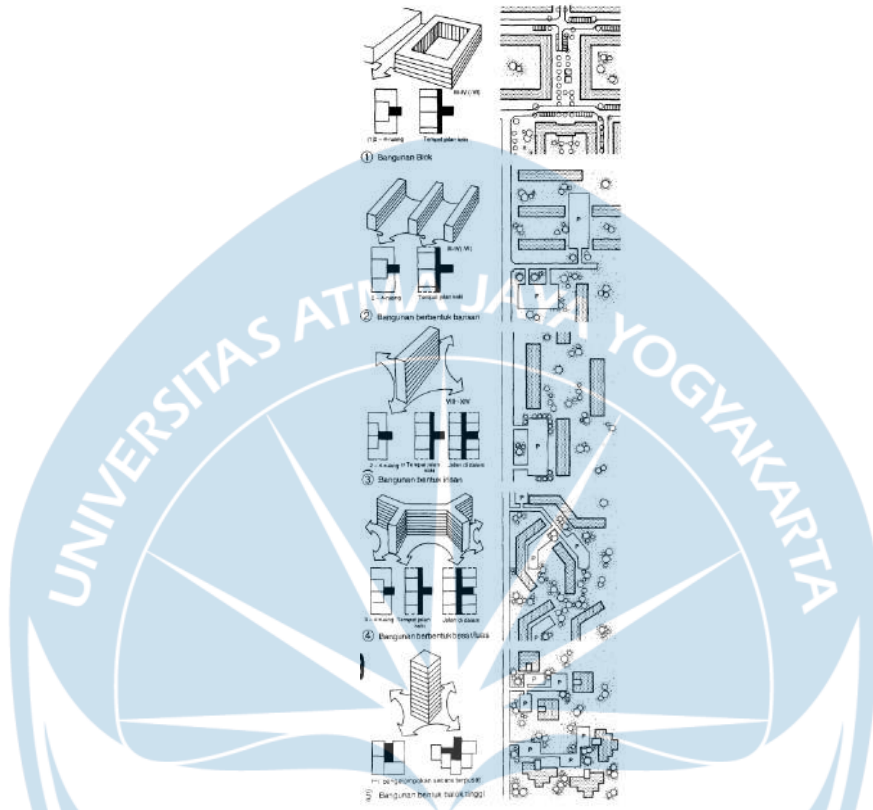
d. Bangunan berbentuk besar/luas

Perluasan dan penyambungan dari bangunan bentuk irisan ke bentuk besar, bentuk bangunan yang soliter atau bangunan datar. Bentuk ruangan yang besar sangat memungkinkan. Perbedaan ruang luar dan ruang dalam tidak begitu terlihat.

e. Bangunan bentuk balok tinggi

Membentuk bangunan yang soliter, ruang bebas dihubungkan dengan bentuknya yang datar sebagai bentuk yang dominan dan dihubungkan dengan struktur bangunan.

Perhatikan gambar 2.2 untuk tampilan rumah tinggal dalam bentuk gedung.

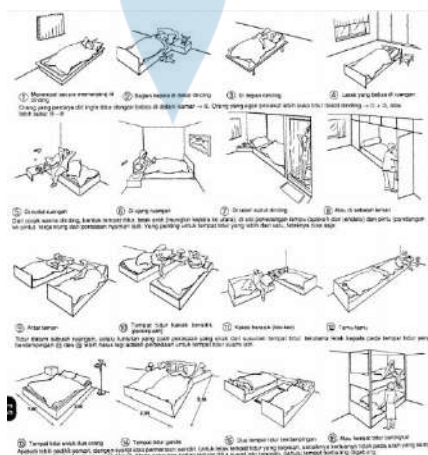


Gambar 2.2 Macam-macam rumah tinggal dalam bentuk gedung

Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert, hal. 242

2. Letak Tempat Tidur

Perhatikan gambar 2.3 untuk peletakan tempat tidur.



Gambar 2.3 Macam-macam letak tempat tidur

Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert, hal. 220

3. Letak Kamar Mandi

Ruang untuk kamar mandi dan WC harus terpisah. Pemisahan tersebut penting bagi tempat tinggal yang dihuni lebih dari 5 orang. Ruangan dapat ditutup. Kamar mandi dan WC bisa juga dekat dengan kamar tidur.

Kamar mandi dan WC juga kamar mandi dan dapur sebaiknya ditata sedemikian rupa sehingga lubang pipa instalasinya bisa digunakan bersama.

Kamar mandi dan WC sebaiknya menghadap ke utara secara teoritis karena bisa mendapat sinar dan udara secara alami. Pola ruangan dalam minimal harus ada 4 ventilasi. Pada kamar dan WC di gedung-gedung diatur sedemikian rupa sehingga dinding instalasi terletak saling tumpang tindih.

4. Letak Balkon

Harus diperhatikan sinar matahari, dan pemandangan luar. Letak yang benar ke rumah tetangga. Hubungan antar ruangan dengan ruang duduk, ruang kerja, atau kamar tidur. Luas yang mencukupi, kusen, suara dari luar/kebisingan, ventilasi. Untuk jeruji pagar balkon bisa dipakai kaca transparan, plastik/fiberglass, batangan kayu. Bahan yang paling baik adalah pipa baja karena kuat.

Hunian bagi mahasiswa menurut Student Residential Accommodation Standard Design Guidelines yang diterbitkan oleh University of Chichester, England bertujuan untuk meningkatkan pengalaman hidup mahasiswa dengan memberikan ruang hidup, sosial, dan kenyamanan belajar di hunian tersebut. Berikut standar desain hunian bagi mahasiswa.

1. Ukuran

Jumlah minimal kamar tidur yang dianggap layak adalah 200 kamar tidur. Namun, dalam skala lebih kecil dengan jarak dekat kampus yang dapat ditempuh 5 menit berjalan kaki, hunian membutuhkan lebih sedikit yaitu 200 tempat tidur.

2. Lokasi

Jarak lokasi hunian idealnya maksimal 20 menit berjalan kaki ke kampus melalui area permukiman penduduk dengan penerangan yang baik pada rute jalan kaki. Pilihan transportasi juga harus terintegrasi dengan baik seperti tersedianya bus siang dan bus malam, serta rute bersepeda yang aman.

3. Fasilitas Umum

Hunian di luar area kampus harus dekat dengan fasilitas umum seperti toko makanan, kafe dan pilihan untuk rekreasi dan hiburan. Fasilitas ini harus berada dalam jarak yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki singkat yang aman.

4. Persyaratan Akomodasi

- a. Akses untuk penyandang disabilitas harus disediakan di setiap pintu masuk.
- b. Fasilitas *laundry* harus disediakan minimal 1 mesin cuci dan 1 pengering untuk setiap 75 penghuni. Ruangan ini idealnya berdekatan dengan pintu masuk.
- c. Di setiap lantai hunian harus menyediakan ruang penyimpanan dengan rak/lemari serta wastafel air panas dan air dingin.

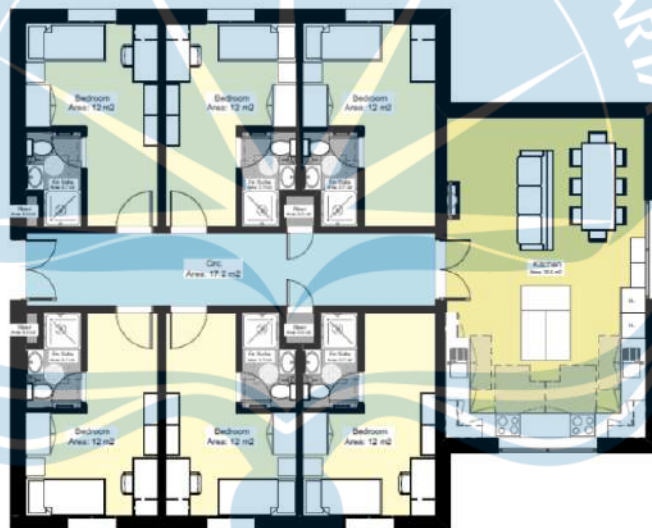
- d. Tempat penyimpanan sampah eksternal yang aman dan tertutup harus disediakan untuk limbah umum dan limbah daur ulang.
 - e. Lift harus disediakan seperlunya agar mudah diakses *ambulance* dan penyandang disabilitas dengan kapasitas 8 orang serta dilengkapi CCTV, alarm, dan koneksi suara.
 - f. Ruang sosial internal dan eksternal harus disediakan dengan tempat duduk.
5. Fasilitas Penyandang Disabilitas

Umumnya, fasilitas yang disesuaikan untuk penghuni penyandang cacat harus disediakan dengan rasio keseluruhan 1:20, yang diterapkan dari area parkir yang memadai bagi kendaraan khusus penyandang, akses pintu masuk utama, kamar tidur, kamar mandi, dapur, hingga fasilitas untuk bersosialisasi.

6. Persyaratan Ruang

Berikut gambaran standar layout kamar tidur berkapasitas 1 orang dengan fasilitas kamar mandi dalam dan standar-standar secara arsitektural.

Perhatikan gambar 2.4 untuk komposisi ruang pada *flat house*.



Gambar 2.4 Denah standar *flat house*

Sumber: Student Residential Accommodation Standard Design Guidelines, University of Chichester, hal. 13

a. Ukuran Flat

Setiap flat harus terdiri dari 6 kamar tidur bersama dengan dapur makan. Kamar tidur per flat dapat ditingkatkan menjadi maksimal 8 jika perlu di beberapa contoh jika ini mencapai tata letak yang lebih efisien.

b. Ukuran Kamar Tidur

Setiap kamar tidur harus berukuran antara 10,5 s/d 11 m².

c. Fasilitas Kamar Tidur




Setiap kamar tidur harus menyediakan:

- Tempat tidur single standar 900mm lengkap dengan *bedhead*
 - Meja samping tempat tidur
 - Unit meja setidaknya lebar 1500mm x kedalaman 600mm dengan laci
 - Lemari dengan dua laci di bawah setidaknya lebar 1000mm x kedalaman 590mm x tinggi 1800mm
 - Wastafel tangan (biasanya 500mm x 420mm) dengan lemari di bawah
 - Lampu/titik cermin dan pencukur di atas wastafel
 - Kursi meja
 - Rak buku minimal 1500mm
 - Cermin panjang penuh harus disediakan baik di dalam lemari pakaian atau dipasang di dinding
 - Gantungan baju ganda disediakan di belakang pintu kamar tidur
- d. WC
- Setiap flat termasuk 6 kamar tidur harus menyediakan satu WC terpisah dengan wastafel, rak dan tempat tisu toilet. Flat dengan lebih dari 6 kamar tidur harus dilengkapi dengan dua WC terpisah.
- e. Kamar Mandi
- Setiap flat harus menyediakan dua kamar mandi terpisah yang masing-masing terdiri dari minimum ruang *shower* 800mm x 800mm dengan pintu/ tirai *shower*, cuci tangan dengan cermin di atasnya, WC, rak, gantungan baju, dan tempat tisu toilet. Ubin dinding keramik ke setiap permukaan dinding lebih disarankan untuk mengurangi basah lebih sering.
- f. Dapur Restoran
- Restoran dapur harus menyediakan:
- Ruang lemari yang dapat dikunci (dengan menggunakan gembok kecil) agar setiap penghuni flat dapat memiliki satu lemari selain penyimpanan untuk peralatan masak umum dll.
 - Wastafel dan fasilitas memasak yang memadai untuk memenuhi berbagai peraturan perundang-undangan dan standar-standar.
 - Meja dan kursi untuk memungkinkan semua penghuni flat makan bersama.
 - Ruang yang cukup untuk lemari *es/freezer* sehingga setiap penghuni flat memiliki satu rak.
 - Ruang untuk sampah dan tempat sampah daur ulang.
 - *Lounge* kecil/area tempat duduk empuk.

2.2 Studi Banding

Berikut merupakan hasil penelusuran data yang dilakukan dengan teknik wawancara terhadap pengelola serta penghuni asrama mahasiswa milik Universitas Gadjah Mada dan asrama mahasiswa milik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 2.1 Hasil penelusuran data pada asrama mahasiswa yang terdapat di D. I. Yogyakarta.




	Ratnaningsih Kinanti 1 UGM	Ratnaningsih Sendowo UGM	Unires Putri UMY
Lokasi	Jl. Kocoran, RT.12/RW.2, Kocoran, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY  Gambar 2.5 Ratnaningsih Kinanti 1 UGM Sumber: https://residence.ugm.ac.id/ratnaningsih-kinanti-1/	Jl. Podocarpus I Jalan Sendowo, Sendowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, DIY  Gambar 2.6 Ratnaningsih Sendowo UGM Sumber: https://residence.ugm.ac.id/gallery/ratnaningsih-sendowo/	Jl. Rajawali No.125, Ngebel, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, DIY  Gambar 2.7 Unires Putri UMY Sumber: https://imabs.umy.ac.id/housing/
Spesifikasi Ruang Tidur	Berkapasitas 2 orang dengan fasilitas: 2 tempat tidur terpisah 2 meja belajar 2 lemari 1 WC Perbedaan tipe kamar yaitu adanya fasilitas AC dan non-AC Tiap kamar memiliki fasilitas balkon	Berkapasitas 2 orang dengan fasilitas: 2 tempat tidur terpisah 2 meja belajar 2 lemari 1 WC Perbedaan tipe kamar yaitu adanya fasilitas AC dan non-AC Tiap kamar memiliki fasilitas balkon	Berkapasitas 2 orang dengan fasilitas: 2 tempat tidur terpisah 2 meja belajar 2 lemari 2 WC Perbedaan tipe kamar yaitu adanya fasilitas balkon dan tanpa balkon Tiap kamar tidak memiliki fasilitas AC
Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Ruang dapur yang aktif Laundry dengan sistem <i>by pick-up</i> oleh staff Minimarket yang aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang dapur yang aktif Laundry dengan sistem <i>by pick-up</i> oleh staff Minimarket yang aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang dapur yang tidak aktif Laundry dengan sistem <i>by pick-up</i> oleh staff Minimarket yang tidak aktif
Spesifikasi Ruang Lain	<ul style="list-style-type: none"> Lobby dengan meja resepsionis dan furnitur Ruang sosial dengan furnitur Mushola berkapasitas ± 10 orang Sarana olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Lobby dengan meja resepsionis dan furnitur Ruang sosial dengan furnitur Mushola berkapasitas ± 10 orang Sarana olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Lobby dengan meja resepsionis tanpa furnitur Ruang sosial tanpa furnitur Mushola berkapasitas ± 100 orang Tanpa sarana olahraga
Jarak dengan kampus	<ul style="list-style-type: none"> 500 meter 7 menit berjalan kaki 3-5 menit dengan kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> 850 meter 10 menit berjalan kaki 3-4 menit dengan kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> 170 meter 2 menit berjalan kaki 2 menit dengan kendaraan

Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sepeda • Motor • Mobil • Bus 	<ul style="list-style-type: none"> • Sepeda • Motor • Mobil • Bus 	<ul style="list-style-type: none"> • Sepeda • Motor
Kapasitas per gedung asrama	<ul style="list-style-type: none"> • 580 orang penghuni • 16 orang staff 	<ul style="list-style-type: none"> • 360 orang penghuni • 20 orang staff 	<ul style="list-style-type: none"> • 250 orang penghuni • 5 orang staff
Kriteria penghuni gedung asrama	<p>Diutamakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa baru S1 <p>Jika ketersediaan kamar masih ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa S2/S3 		<p>Diutamakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa baru S1 • Mahasiswa asing
Kapasitas total gedung asrama	<p>Jumlah mahasiswa baru S1 UGM 2022 = 9,833 orang Jumlah mahasiswa S2 dan S3 UGM 2022 = 11,657 orang Total = 21,490 orang</p> <p>Kapasitas total asrama: 1,733 putri + 877 putra = 2,610 orang atau sama dengan $\pm 12\%$ dari jumlah kriteria penghuni</p>		<p>Jumlah mahasiswa baru S1 UMY 2022 = 5,718 orang Jumlah mahasiswa asing UMY 2022 = 1,411 orang Total = 7,129 orang</p> <p>Kapasitas total asrama: 250 putri + 250 putra = 500 orang atau sama dengan $\pm 7\%$ dari jumlah kriteria penghuni</p>
Pembiayaan	Dikenakan biaya		Tidak dikenakan biaya

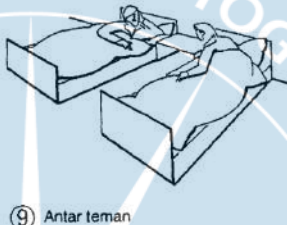
Dari tabel 2.1 menunjukkan bahwa adanya kesamaan fasilitas umum yang telah memenuhi standar kebutuhan asrama mahasiswa. Selain itu juga ada perbedaan pada ketersediaan fasilitas dan persentase kapasitas penghuni asrama.

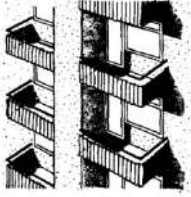
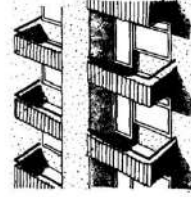
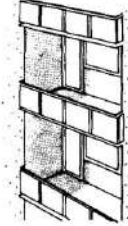
Berikut temuan terkait aspek arsitektural pada gedung asrama mahasiswa milik Universitas Gadjah Mada dan gedung asrama mahasiswa milik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 2.2 Hasil temuan aspek arsitektural pada asrama mahasiswa di D. I. Yogyakarta.

	Ratnaningsih Kinanti 1 UGM	Ratnaningsih Sendowo UGM	Unires Putri UMY
Bentuk Bangunan	 <p>Gambar 2.8 Tampak Atas Ratnaningsih 1 UGM Sumber: <i>Google Maps</i></p>	 <p>Gambar 2.9 Tampak Atas Ratnaningsih Sendowo UGM Sumber: <i>Google Maps</i></p>	 <p>Gambar 2.10 Tampak Atas Unires Putri UMY Sumber: <i>Google Maps</i></p>

	Bangunan berbentuk irisan - yang sudah sesuai dengan standar rumah susun.	Bangunan berbentuk irisan L yang sudah sesuai dengan standar rumah susun.	Bangunan memiliki balok tinggi berbentuk + atau sama dengan T, sesuai dengan standar rumah susun.
	Ketiganya memiliki bentuk simetris dan sederhana yang memenuhi standar untuk mengantisipasi bencana gempa karena strukturnya yang stabil dan pembebanan merata ke seluruh sisi bangunan.		
Ruang Terbuka Hijau	Terdapat di sisi utara dan selatan gedung yang hanya difungsikan untuk lahan parkir.	Hanya terdapat di sisi selatan gedung yang hanya difungsikan untuk lahan parkir.	Terdapat di berbagai sisi gedung yang difungsikan untuk lahan parkir dan beberapa <i>dead space</i> .
Lahan Parkir	Sudah sesuai standar kebutuhan lahan parkir yaitu untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.	Sudah sesuai standar kebutuhan lahan parkir yaitu untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.	Kurang sesuai standar kebutuhan lahan parkir yaitu hanya untuk kendaraan roda dua saja.
Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke dalam gedung jelas, terdapat <i>drop point</i> yang langsung menuju <i>lobby</i> • Terdapat <i>ramp</i> untuk difabel • Sirkulasi antar kamar cukup jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke dalam gedung jelas, terdapat <i>drop point</i> yang langsung menuju <i>lobby</i> • Terdapat <i>ramp</i> untuk difabel • Sirkulasi antar kamar cukup jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke dalam gedung kurang jelas, tidak ada <i>drop point</i> dan <i>lobby</i> berada di tengah ruangan lantai dasar • Tidak terdapat <i>ramp</i> untuk difabel • Sirkulasi antar kamar cukup jelas
Transportasi Horizontal	<ul style="list-style-type: none"> • Lorong-lorong • Selasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lorong-lorong 	<ul style="list-style-type: none"> • Lorong-lorong • Selasar
Transportasi Vertikal	<ul style="list-style-type: none"> • 2 tangga utama • 2 tangga darurat • 2 <i>lift</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 tangga utama • 2 tangga darurat • 2 <i>lift</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 tangga utama
Perancangan Ruang Dalam	Ruang kegiatan pribadi: <ul style="list-style-type: none"> • Luasan kamar tidur 24 m² telah memenuhi standar • Dilengkapi meja di samping tempat tidur • Meja belajar dan lemari 	Ruang kegiatan pribadi: <ul style="list-style-type: none"> • Luasan kamar tidur 24 m² telah memenuhi standar • Dilengkapi meja di samping tempat tidur • Meja belajar dan lemari sesuai kapasitas • 	Ruang kegiatan pribadi: <ul style="list-style-type: none"> • Luasan kamar tidur 20 m² telah memenuhi standar • Tidak dilengkapi meja di samping tempat tidur • Meja belajar dan lemari sesuai kapasitas • Ruang kegiatan bersama:

	<p>sesuai kapasitas kegiatan bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang sosial internal dan eksternal sudah memadai • Ruang dapur/<i>pantry</i> cukup memadai namun masih kurang fasilitas pendukung 	<p>Ruang kegiatan bersama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang sosial internal dan eksternal sudah memadai • Ruang dapur/<i>pantry</i> cukup memadai namun masih kurang fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sosial internal dan eksternal cukup memadai namun masih kurang fasilitas pendukung • Ruang dapur/<i>pantry</i> tidak ada
Letak Tempat Tidur	 <p>Gambar 2.11 Layout tempat tidur di ketiga asrama Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert, hal. 220</p> <p>Kamar berkapasitas 2 orang dengan 2 tempat tidur <i>single bedhead</i> terpisah yang peletakannya sesuai dengan kesepakatan pengelola maupun kesepakatan antar penghuni. Aspek kenyamanan juga menyesuaikan penerangan, letak pintu, dan pemandangan dari tempat tidur.</p>		
Letak Kamar Mandi	Memiliki 1 kamar mandi dengan WC yang tidak bersekat dan wastafel tanpa cermin, sehingga kurang memenuhi standar ruang.	Memiliki 1 kamar mandi dengan WC yang tidak bersekat dan wastafel tanpa cermin, sehingga kurang memenuhi standar ruang.	Memiliki 1 kamar mandi dengan WC yang bersekat dan wastafel dengan cermin, sehingga sudah memenuhi standar ruang.
Letak Dapur dan Pantry	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pantry</i> dengan <i>kitchen set</i> lengkap namun tidak ada meja dan kursi • Terdapat kantin yang dikelola vendor 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pantry</i> dengan <i>kitchen set</i> lengkap namun tidak ada meja dan kursi • Terdapat kantin yang dikelola vendor 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pantry</i> cukup terbatas tanpa <i>kitchen set</i> dan menyatu dengan ruang tidur • Tidak terdapat kantin
Efisiensi Ruang Dalam	Semua ruang terpakai dan dikelola dengan baik sesuai standar besaran ruang.	Semua ruang terpakai dan dikelola dengan baik sesuai standar besaran ruang.	Banyak ruang terpakai namun tidak dikelola dengan baik sehingga kurang memenuhi standar besaran ruang.

Balkon	 <p data-bbox="437 416 671 456">④ Sekelompok balkon dengan gu- dang untuk mebel balkon di antaranya sebagai pembatas</p> <p data-bbox="424 465 699 551">Gambar 2.12 Variasi balkon di Ratnaningsih Kinanti 1 UGM</p> <p data-bbox="411 557 711 795">Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert, hal. 230 Adanya ruang jemur menyerupai balkon di depan jendela kamar sebagai penahan angin dan silau matahari.</p>	 <p data-bbox="761 416 995 456">④ Sekelompok balkon dengan gu- dang untuk mebel balkon di antaranya sebagai pembatas</p> <p data-bbox="748 465 1023 551">Gambar 2.13 Variasi balkon di Ratnaningsih Sendowo UGM</p> <p data-bbox="735 557 1035 795">Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert, hal. 230 Adanya ruang jemur menyerupai balkon di depan jendela kamar sebagai penahan angin dan silau matahari.</p>	 <p data-bbox="1112 450 1362 490">⑤ Balkon yang masuk di dalam gedung (loggia)</p> <p data-bbox="1070 499 1406 551">Gambar 2.14 Variasi balkon di Unires Putri UMY</p> <p data-bbox="1058 557 1412 795">Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert, hal. 230 Adanya ruang jemur menyerupai balkon di depan jendela kamar yang terhubung dengan <i>pantry</i> dan WC.</p>
--------	---	---	---

Dari tabel 2.2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan terkait kesesuaian dan ketidaksesuaian standar fasilitas serta aspek arsitektural lainnya. Perbedaan tersebut digambarkan melalui beberapa variabel yang menyesuaikan data di tabel 2.1.

